

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya yang terlahir dari berbagai suku yang berbeda. Suku yang berbeda menjadikan Indonesia kaya akan kesenian baik seni musik, seni tari, seni rupa dan seni drama. Kesenian di Indonesia pada dasarnya lahir dari suku yang berbeda yang mencerminkan karakteristik tersendiri oleh setiap suku tersebut.

Provinsi Sumatera Utara sebagai salah satu propinsi di Indonesia yang didiami oleh banyak suku, seperti suku Batak Toba, Simalungun, Karo, Pak-pak, Mandailing dan Nias. Suku Batak Toba yang memiliki kekayaan seni. Sama halnya dengan suku-suku lain di Indonesia yang mempunyai warisan-warisan kesenian dari nenek moyangnya. Etnik Batak Toba memiliki musik tradisional yang penggunaannya berkaitan dengan struktur dan dinamika kehidupan masyarakatnya.

Di kalangan etnik Batak Toba terdapat berbagai jenis alat-alat musik yang dimainkan dalam bentuk ansambel, atau sebagai alat musik individual yang dimainkan secara solo. Instrumen yang dimainkan secara ansambel yang ada dalam Etnik Batak Toba yaitu *Gordang*, *Taganing*, *Odap*, *Garantung*, *Hasapi*, *Ogung*. Sedangkan musik instrumen yang yang dimainkan secara individual yaitu *sulim*, *Sordam*, *Saga-saga*, *jenggong*, *Tanggetang*, dan *Tung-tung*.

Dari sejumlah alat musik tradisional Batak Toba sebagaimana dikemukakan diatas, beberapa alat musik tradisional telah terancam punah sebagai dampak dari perkembangan zaman, dimana penggunaannya telah mengalami penurunan ataupun penggunaannya diambil alih oleh produk instan yang lebih modern. Salah satu dari alat musik yang terancam punah dari sejumlah alat musik tradisional Batak Toba adalah instrumen musik *Tung-tung*. *Tung-tung* yaitu alat musik individual yang terbuat dari kayu, dimainkan dengan cara memukul. Alat musik ini sudah jarang ditemui atau jarang digunakan oleh masyarakat Batak Toba sekarang ini. Kemajuan teknologi menjadikan masyarakat Batak Toba lupa akan warisan nenek moyangnya dan lebih memilih menggunakan telepon genggam sebagai alat komunikasi yang sangat cepat sekarang ini. Fungsi instrumen musik sebagai alat komunikasi di desa Aek Nauli Panjaitan tersebut telah diambil alih oleh kemajuan teknologi sekarang yaitu *Hand Phone* atau telepon genggam dikarenakan *Hand Phone* lebih cepat menyampaikan informasi kepada masyarakat banyak.

Zaman dahulu alat musik *tung-tung* adalah alat musik yang sangat penting di tengah-tengah masyarakat etnik Batak Toba, terutama di tengah-tengah masyarakat desa Aek Nauli Panjaitan. Alat musik *Tung-tung* ini digunakan oleh masyarakat etnik Batak Toba sebagai media komunikasi, yang mana apabila ada sebuah kejadian penting dan untuk memberitahukan kejadian tersebut kepada orang banyak atau masyarakat, maka alat musik ini dimainkan atau dibunyikan.

Kejadian-kejadian yang dianggap penting maksudnya seperti berita kemalangan, kebakaran, duka cita, kemalingan dan lain sebagainya.

Selain itu, alat musik *Tung-tung* ini juga berperan penting di ladang maupun di hutan masyarakat etnik Batak Toba. Di kawasan ladang, alat musik ini dikumandangkan sebagai penanda waktu, seperti waktu untuk istirahat makan siang *Tung-tung* ini dibunyikan pada jam dua belas siang, serta juga jam lima sore alat musik ini kembali dibunyikan menandakan waktunya para petani pulang ke rumah masing-masing.

Alat musik ini biasanya diletakkan di suatu tempat yang dianggap strategis atau di pertengahan kampung sebagai tempat masyarakat untuk berkumpul. Alat musik ini dimainkan atau dibunyikan dengan cara memukul alat musik tersebut dengan menggunakan sepasang *stick*. Apabila alat musik ini dibunyikan, maka masyarakat akan berkumpul ditempat tersebut untuk mengetahui kejadian yang diberitahukan oleh pemain atau orang yang membunyikan alat musik tersebut. Namun beda halnya di ladang masyarakat, alat musik ini tidak hanya satu. Melainkan setiap pondok petani memiliki alat musik ini sebagai sarana komunikasi antar petani dengan petani yang lain.

Seiring berjalannya waktu dan pesatnya perkembangan teknologi pada zaman sekarang ini, sehingga alat musik ini hampir punah dan sudah jarang ditemukan. Masyarakat sudah lebih maju, namun lupa akan alat musik yang telah diwariskan nenek moyang sejak zaman dahulu.

Pada zaman sekarang ini, masyarakat etnik Batak Toba khususnya di desa Aek Nauli Kecamatan Sipahutar, sudah jarang menggunakan alat musik ini yang kini telah digantikan oleh HP (*Hand Phone*) sebagai alat komunikasi yang

lebih canggih. Akan tetapi hal ini telah merusak citra dan kelestarian warisan nenek moyang etnik Batak Toba tersebut.

Namun demikian menurut pengamatan dan informasi yang peneliti temukan, ternyata masih ada yang menggunakan dan membuat instrumen musik *Tung-tung* yaitu di desa Aek Nauli, Kecamatan Sipahutar, Kabupaten Tapanuli Utara. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti fenomena tersebut dengan memilih judul, **“Keberadaan Instrumen Musik Tung-tung Di Desa Aek Nauli Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian perlu diadakan identifikasi masalah. Hal ini dilakukan agar penelitian menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Identifikasi masalah adalah mendeteksi, melacak dan menjelaskan aspek permasalahan yang muncul yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan diteliti.

Dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana Keberadaan instrumen musik *Tung-tung* dalam kaitannya dengan kehidupan etnik Batak Toba Di Desa Aek Nauli Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara?
2. Bagaimana cara bermain instrumen musik *Tung-tung*?
3. Pada saat kapan saja instrument *Tung-tung* dibunyikan?
4. Apa fungsi instrumen *Tung-tung* pada masyarakat etnik Batak Toba?

5. Bagaimana teknik dalam bernain Instrumen musik *Tung-tung*?
6. Komunikasi apa yang dihasilkan oleh instrumen *Tung-tung* pada masyarakat etnik Batak Toba?

### C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang menyangkut Keberadaan Instrumen Musik *tung-tung*, maka peneliti perlu membuat pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan instrument musik *Tung-tung* dalam kaitannya dengan kehidupan etnik Batak Toba di Desa Aek Nauli Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara?
2. Bagaimana fungsi instrumen musik *Tung-tung* pada etnik Batak Toba di Desa Aek Nauli Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara?
3. Bagaimana teknik dalam bermain instrument musik *Tung-tung*?

### D. Perumusan Masalah

Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah peneliti yang akan diteliti supaya pembahasan suatu topik tidak meluas.

Dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah keberadaan instrumen musik *Tung-tung* pada Etnis Batak Toba di desa Aek Nauli Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tidak lain untuk mengetengahkan indikator-indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian terutama yang berkaitan dengan variable-variabel penelitian. Untuk melihat berhasil tidaknya suatu kegiatan, dapat dilihat melalui tercapainya tujuan yang telah diterapkan.

Dalam penelitian ini dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui keberadaan instrumen musik *Tung-tung* dalam kaitannya dengan siklus kehidupan etnik Batak Toba di Desa Aek Nauli Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Mengetahui fungsi instrumen musik *Tung-tung* pada etnik Batak Toba di Desa Aek Nauli Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara.
3. Mengetahui teknik dalam memainkan instrument musik *Tung-tung*.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Setelah penelitian ini dirampungkan, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai keberadaan instrumen musik *Tung-tung* dalam kaitannya dengan kehidupan etnik Batak Toba.
2. Sebagai bahan masukan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta Masyarakat Kabupaten Tapanuli Utara tentang pentingnya pelestarian

dan pengembangan musik tradisional Batak Toba khususnya instrumen musik *Tung-tung*.

3. Salah satu upaya pemeliharaan alat musik etnik Batak Toba khususnya pada alat-alat musik yang keberadaannya hampir punah.
4. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.